



Meningkatkan Kemandirian Belajar Materi Pribadi Dengan Metode PBL Berbantuan Media Audio Visual Fase E Kelas X Sma Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau

Alponso Anselmus

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Hartutik

STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi penulis: alponsoansel@gmail.com

Abstract. *The independence and learning outcomes of students in Aku Pribadi yang Unik material Class X A of SMA Negeri 1 Nanga Taman are still low, partly because the teacher uses inappropriate methods. This study aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning method assisted by audio-visual media on students' personal material. This type of research is Classroom Action Research (CAR) by providing action in two learning cycles, each cycle consisting of two meetings. This research was conducted in July and August 2023. The research subjects were 22 class X A students at SMA Negeri 1 Nanga Taman. Improved cognitive learning outcomes were obtained from the posttest theme 2 cycle 2, while the learning outcomes of Pancasila student profiles were obtained from observation and observation sheets. The results of the study show that the application of the Problem Based Learning model assisted by Audio-visual media can improve the cognitive and affective learning outcomes of Pancasila student profiles. In the cognitive aspect in cycle 1 there was still 40.91% of the acquisition of students' knowledge scores which were still below the KKTP, increasing to 0% in cycle 2. The increase also occurred in mahir and cakap predicates where in cycle 1 mahir was only 18% and cakap was 40% in cycle 2 increased to 54.55% mahir and 45.54% cakap. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning Model assisted by audio-visual media can improve the affective and cognitive learning outcomes of class X SMA Negeri 1 Nanga Taman on the Material Aku Pribadi yang Unik*

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Student profiles*

Abstrak. Kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada materi Aku Pribadi yang unik Kelas X A SMA Negeri 1 Nanga Taman masih rendah, antara lain penyebabnya adalah Guru menggunakan metode yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual pada Materi Pribadi Peserta didik. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memberikan tindakan dalam dua siklus pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Subyek penelitian adalah 22 orang siswa siswi kelas X A SMA Negeri 1 Nanga Taman. Peningkatan hasil belajar kognitif diperoleh dari posttest tema 2 siklus 2, sedangkan hasil belajar profil pelajar Pancasila diperoleh dari lembar observasi dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif profil pelajar Pancasila. Pada aspek kognitif pada siklus 1 masih terdapat 40,91% perolehan nilai pengetahuan siswa masih dibawah KKTP, meningkat menjadi 0% pada siklus 2. Peningkatan juga terjadi pada predikat mahir dan cakap dimana pada siklus 1 mahir hanya 18% dan cakap 40% pada siklus 2 meningkat menjadi mahor 54,55% dan cakap 45,54%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar afektif dan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman pada Materi Aku Pribadi yang Unik.

Kata kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, profil pelajar Pancasila

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Agama Katolik. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membantu dan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran Agama Katolik dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain (Kemdikbud 2022). Dalam bingkai kurikulum Merdeka, ruang lingkup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti mencakup empat aspek: Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja, dan Masyarakat (Kemdikbud 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa menyatakan bahwa Proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase E di Kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau, selama ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran berkonsep abstrak dengan Media ceramah cenderung didominasi oleh guru, tanpa ada peran aktif dari Peserta didik. Guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan afeksi Peserta didik, dan kebutuhan Peserta didik di lingkungan masyarakat dengan materi yang diberikan, atau dengan kata lain kurang melakukan pengajaran bermakna. Media yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya rendahnya tingkat kemandirian belajar dan prestasi belajar Peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022) Mendikbudristek menyatakan terdapat beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini. Pertama, *Pertama*, lebih sederhana dan mendalam, yakni fokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Proses belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar capaian juga jauh lebih sederhana, serta memberikan waktu bagi guru untuk membelajarkan konsep secara lebih mendalam. *Kedua*, lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah. Bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di jenjang SMA, sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Jadi, Peserta didik tidak terkotak-kotak berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru, diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Selama ini guru terpaksa terus maju mengejar

capaian materi, tanpa memikirkan Peserta didik yang ketinggalan materi. Sementara bagi sekolah, diberikan wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, Peserta didik, dan sekolah masing-masing. *Ketiga*, lebih relevan dan interaktif, karena pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Kemdikbud 2022). Guna menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila khususnya dimensi kemandirian dan peningkatan prestasi belajar siswa dibutuhkan model pembelajaran yang memadai. Pilihan yang tepat adalah model pembelajaran problem based learning berbantuan media audiovisual video karena problem based learning adalah model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Abidin, 2014). Audiovisual yang digunakan adalah video pembelajaran karena penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan fokus belajar siswa. Dalam hal ini media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya” (Wina Sanjaya, 2010). Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki Peserta didik setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010).

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekertidalam kurikulum merdeka mengusung empat elemen yaitu elemen Pribadi, elemen Yesus Kristus, elemen Gereja, dan elemen masyarakat. Elemen pribadi membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik. Sedangkan elemen Yesus Kristus membahas tentang pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dimaksudkan kepada perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Perbaikan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perbaikan sistem, cara kerja, proses, isi, dan situasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan hasil belajar tercapai. Sumber data dari metode pengumpulan data meliputi peserta didik, guru, data hasil evaluasi, dokumentasi berupa foto dan video digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret pembelajaran melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Audio Visual. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A SMA Negeri 1 Nanga Taman yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tahap perencanaan penelitian ini adalah melakukan observasi pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 1 Nanga Taman dengan tema aku Pribadi yang Unik menggunakan langkah-langkah problem based learning berbantuan media audiovisual sehingga peneliti memperoleh data observasi dan nilai hasil belajar (pre-test).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, metode tes dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dan menganalisis kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning berbantuan media audio visual selama siklus pembelajaran. Sedangkan wawancara yaitu untuk mengetahui kendala problematika pembelajaran di kelas, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti dengan guru kelas dan peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar selama siklus I dan II. Teknik Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dihitung rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil tersebut dihitung dari pengamatan keterampilan guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang didukung media audiovisual. Sedangkan Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dideskripsikan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media audiovisual. Sedangkan untuk hasil belajar dikatakan tuntas jika minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai KKM ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

penggunaan metode *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kemandirian belajar Peserta didik. Adapun indikator kemandirian pada subelemen capaian peserta didik fase E adalah sebagai berikut: 1) Menentukan prioritas pribadi, 2) Berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan yang spesifik sesuai tujuan masa depan, 3) Berinisiatif mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan masa depan, 4) Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana strategi pengembangan dirinya, 5) Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar, dan 6) Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks pekerjaan yang akan dijalannya pada masa depan. Adapun rata-rata peningkatan mencapai 18% setelah adanya perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*.

Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya Pelajaran Pendidikan Agama katolik dan Budi Pekerti kelas X Fase E karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang *pertama* penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan suatu masalah, sehingga peserta didik menjadi tertantang dan termotivasi dalam belajar serta mencari informasi terkait dengan masalah yang diajukan guru. Ketika peserta didik telah menemukan jawaban terhadap masalah yang diajukan guru, peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan meningkatkan motivasi belajar dari dalam dirinya. Model *problem based learning* dilaksanakan secara sistematis sehingga bisa melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah (Handayani & Muhammadiyah, 2021).

Kedua, penerapan model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya memahami dan menyelesaikan masalah namun peserta didik juga bisa menggali pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Penerapan model PBL dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman konsep matematis dan pola berpikir kritis sehingga peserta didik dituntun untuk dapat membangun sendiri pengetahuan dalam bentuk konsep sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Alwardah, Sitorus, & Nuraini, 2021).

Ketiga, penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dikombinasikan dengan media audio visual mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan peserta didik pun merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran audio visual juga sangat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman

peserta didik. Penyajian media pembelajaran audio visual yang menarik bagi peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Media audio visual akan membuat pembelajaran menjadi lebih jelas maknanya, tidak membosankan, dan adanya kegiatan aktif dari peserta didik seperti mengamati, menganalisis dan menyimpulkan sehingga dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Media audio visual berfungsi sebagai media penyalur informasi atau pesan dengan menyajikan unsur gambar dan suara sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih konkret, dan jelas sehingga pada akhirnya Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Sujana, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan kemandirian peserta didik fase E kelas X dengan metode *problem based learning* berbantuan media audiovisual. Dari data siklus 1 terdapat 9 dari 22 Peserta didik mendapat nilai dibawah KKTP, pada siklus 2 meningkat semua diatas KKTP. Terjadi peningkatan target capaian peserta didik fase E kelas X dengan *metode problem based learning* berbantuan media audiovisual. Rata-rata perolehan nilai Peserta didik 78.00 pada siklus 1 meningkat menjadi 85,00 pada siklus 2. Paparan di atas membuktikan bahwa terjadi kemandirian peserta didik penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media audiovisual pada peserta didik fase E kelas X A SMA Negeri 1 Nanga Taman Kabupaten Sekadau tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penelitian mengajukan saran atau merekomendasikan sebagai berikut: Bagi guru, penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan media audiovisual ini bisa menjadi metode pilihan dalam pengajaran karena sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan metode ini mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik dan metode sesuai dengan tuntutan pendidikan sekarang yang menginginkan cara belajar yang aktif dan terpusat dengan Peserta didik (*student center*). Proses pembelajaran dibangun dari Peserta didik lewat pengalaman-pengalaman yang mereka buat sendiri, sehingga pemahaman mereka terhadap materi bias bertahan lebih lama dan lebih baik.

Penggunaan metode *Problem Based Learning* berbantuan Media audiovisual dapat memberikan hasil baik jika persiapan untuk pelaksanaannya dimaksimalkan. Metode ini membutuhkan persiapan dan pemahaman yang tinggi. Persiapan tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi Peserta didik juga harus disiapkan sebelum melaksanakan metode-metode ini. Bagi sekolah, metode-metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar Peserta didik atau menjadikan proses belajar yang menarik harus sering dilakukan. Dengan proses pembelajaran yang menarik diharapkan mampu memberikan kebebasan berpikir kepada Peserta didik sehingga dapat memunculkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang baru, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi yang nantinya dapat berguna bagi Peserta didik itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian menggunakan metode ini harus memperhatikan instrumen yang digunakan dalam mengukur kemampuan

DAFTAR REFERENSI

- Al Manam, 2022, *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Post Truth*, Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang. <http://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam>
- Al-Tabany, Trianto. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Alwardah, Sitorus, & Nuraini, 2021, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Menggunakan Media Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal IPA Terpadu, Vol. 6.
<https://ojs.unm.ac.id/ipaterpadu/article/view/18927>
- Husnidar dan Hayati, Rahmi, 2021, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik*, Jurna Pendidikan Matematika dan Sains
- Kemdikbudristek, 2022, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*
- Kemdikbudristek, 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*,
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Mulyasa, H. E. 2004, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nawang Sari, Dyah, 2023, *Eksistensi Mapel Agama dalam Kurikulum Merdeka*, Makalah, Program Pascasarjana IAIN Jember <https://radarjember.jawapos.com/pascasarjana-iaain/791097763/eksistensi-mapel-agama-dalam-kurikulum-merdeka-belajar>

Rouyani, Shofi Dkk, 2021, *Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunung Pati*, Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri Fase E

No	Subelemen	Diakhir fase E (kelas X-XII, usia 16-18 tahun)
1	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya pada masa depan.
2	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan
3	Regulasi emosi	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan
4	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya pada masa depan
5	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan
6	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Melakukan Tindakan-tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemukan hambatan
7	Percaya diri, Tangguh (resilient), dan adaptif	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalannya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.

Tabel 2.2 Model pembelajaran *problem based learning*

No	Fase/Indikator	Kegiatan/perilaku guru
1	Mengorientasi peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan saran atau logistik yang dibutuhkan. Selanjutnya, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih.
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik dituntut untuk menjadi penyidik yang aktif.
4	Pengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu Peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.
5	Penganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu pesera didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Tabel 2.3 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Pada Tema Pribadi

No	Tema	KKTP
1	Aku Pribadi yang Unik	Peserta didik mampu memahami diri dengan segala kemampuan dan keterbatasan, bersyukur kepada Allah atas segala kemampuan dan keterbatasannya sehingga menerima diri dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.
2	Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan	Peserta didik mampu memahami jati diri sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat, bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai perempuan atau laki-laki, sehingga pada akhirnya menghargai sebagai perempuan atau laki-laki yang saling melengkapi dan sederajat.
3	Keluhuran Manusia sebagai Citra Allah	Peserta didik mampu memahami konsekuensi dirinya sebagai citra Allah dalam berelasi dengan sesama manusia, bersyukur kepada Allah yang menciptakan dirinya sebagai citra-Nya, dan pada akhirnya menghargai sesama manusia yang diciptakan sebagai citra Allah yang bersaudara satu sama lain.

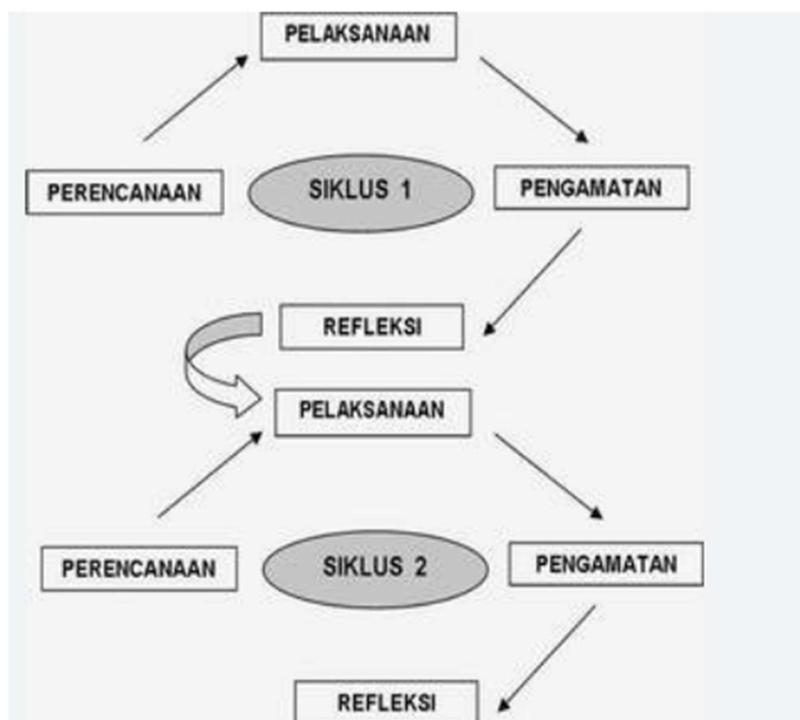
Tabel 3.1 Jadwal pelaksanaan penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/tanggal
I	Aku Pribadi yang Unik	4 JP	Selasa, 25 Juli Rabu, 26 Juli 2023
II	Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan	4 JP	Selasa 8 Agustus Rabu 9 Agustus 2023

Tabel 3.2 Indikator dan Rubrik Penilaian P3

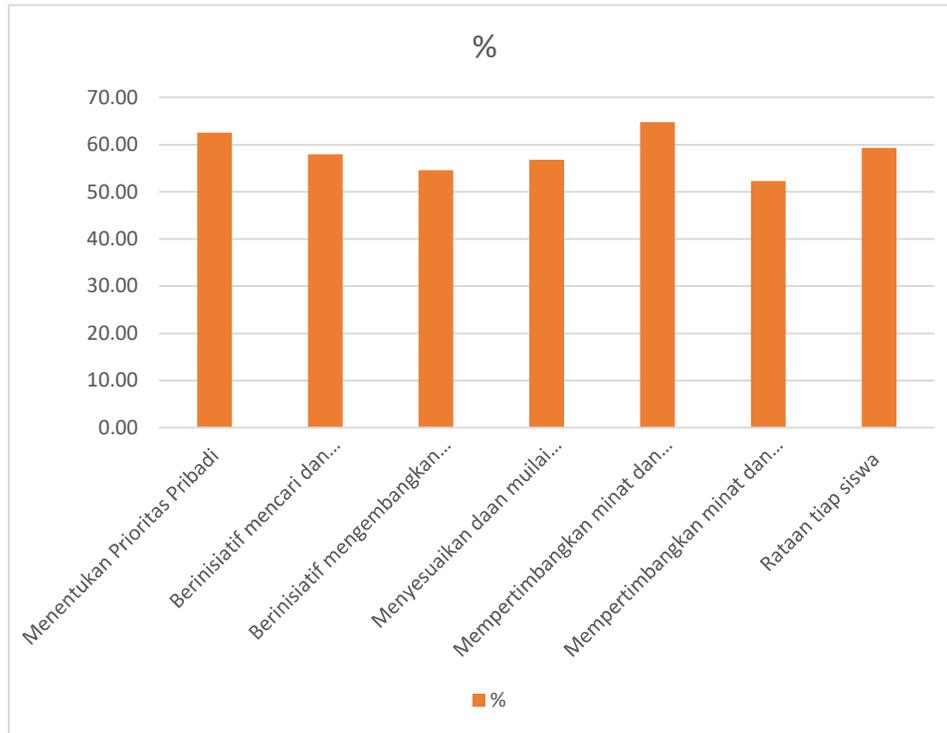
Indikator	Rubrik Penilaian
1. Menentukan Prioritas pribadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki perencanaan pembelajaran tetapi tidak melaksanakannya. 2. Peserta didik mulai melaksanakan perencanaan pembelajaran bila di beri instruksi. 3. Peserta didik menjalankan perencanaan pembelajaran yang dibuatnya 4. Peserta didik menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah dibuatnya dengan sungguh-sungguh
2. Berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak mencari pengetahuan tambahan. 2. Peserta didik mulai mencari tambahan pengetahuan. 3. Peserta didik mencari tambahan pengetahuan yang spesifik bila diberi instruksi. 4. Peserta didik mencari sendiri tambahan pengetahuan dengan membaca sumber-sumber lain.
3. Berinisiatif mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai dengan tujuan masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki rencana pengembangan masa depannya 2. Peserta didik mulai membuat catatan pengembangan keterampilannya 3. Peserta didik memiliki catatan pengembangan keterampilannya tetapi belum melaksanakannya. 4. Peserta didik memiliki catatan pengembangan keterampilannya dan mengembangkannya dengan sungguh-sungguh.
4. Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memiliki rencana pengembangan keterampilannya. 2. Peserta didik memiliki rencana pengembangan keterampilan tetapi tidak dijalankan.

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik memiliki rencana pengembangan keterampilannya tetapi belum spesifik. 4. Peserta didik sudah memiliki rencana pengembangan keterampilannya secara spesifik.
5. Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai membuat identifikasi minat dan tuntutan belajar. 2. Peserta didik memiliki identifikasi minat dan tuntutan belajar dan mulai melaksanakannya. 3. Peserta didik memiliki identifikasi minat dan tuntutan belajar dan melaksanakannya. 4. Peserta didik memiliki identifikasi minat dan tuntutan belajar dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.
6. Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks pekerjaan yang akan dijalannya pada masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai membuat pertimbangan terhadap minat dan tuntutan pekerjaan yang akan dijalankannya. 2. Peserta didik memiliki pertimbangan terhadap minat dan tuntutan pekerjaan yang akan dijalankannya 3. Peserta didik memiliki pertimbangan terhadap minat dan tuntutan pekerjaan yang akan dijalankannya dan sudah melaksanakannya. 4. Peserta didik memiliki pertimbangan yang sungguh-sungguh terhadap minat dan tuntutan pekerjaan yang akan dijalankannya.

Tabel 3.3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**Tabel 4.1** Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siklus 1

No	Indikator	Skor
1	Menentukan prioritas pribadi	62,50 %
2	Berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	57,95 %
3	Berinisiatif mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	54,55 %
4	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana strategi pengembangan dirinya	56,82 %
5	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar	64,77 %
6	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks pekerjaan yang akan dijalani pada masa depan	52,27 %

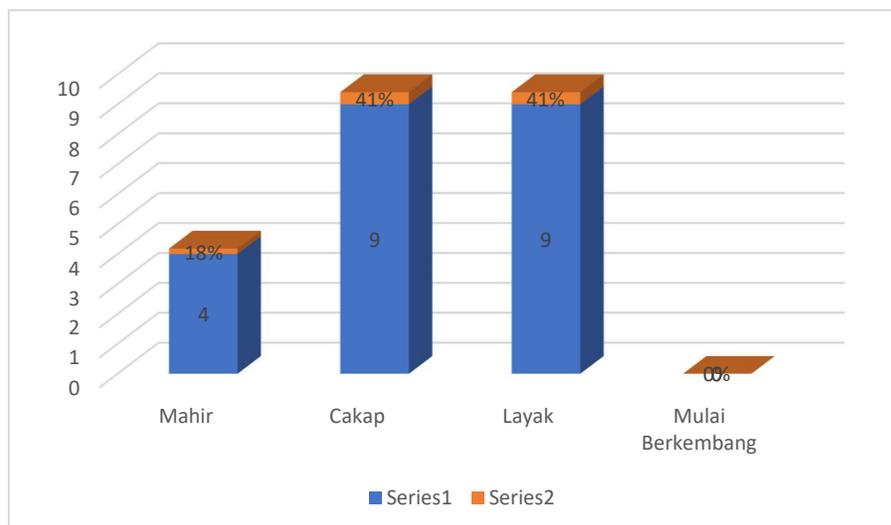
Diagram 4.1 Data Observasi Kemandirian Belajar Siklus 1



Tabel 4.2. Data Prestasi Belajar Aspek Kognitif Siklus 1

No	Uraian	Jumlah Peserta didik	Prosentase
1	Mahir	4 orang	18,18%
2	Cakap	9 orang	40,91%
3	Layak	9 orang	40,91%
4	Baru Berkembang	0	0%

Diagram 4.2. Prosentase Nilai Pengetahuan siklus 2



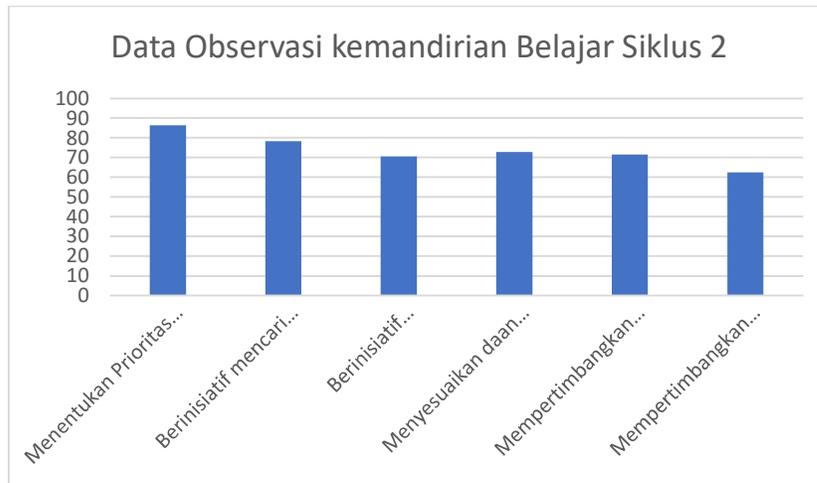
Tabel 4.3 Refleksi Siklus 1

No	Hasil Pengamatan	Refleksi
1	Penerapan metode discovery learning sudah dilaksanakan sesuai tahapan. Namun masih ada Peserta didik mengalami peningkatan pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Mandiri namun masih ada yang perlu ditingkatkan.	Guru dapat meningkatkan lagi pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Mandiri, sehingga peserta didik dapat lebih berkarakter seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok; mengamati dan tanya jawab diskusi masih ada beberapa Peserta didik yang ramai dikelas	Guru lebih melibatkan Peserta didik dalam proses diskusi dan pembagian tugas masing-masing kelompok
3.	Pada tahap membimbing dalam penyelidikan individual dan kelompok, pada saat mengumpulkan informasi dan mengasosiasi masih ada peserta didik yang bingung dalam mengaitkan teori pembelajaran dengan aktivitas kehidupan sehari-hari	Guru melakukan tindakan melalui pemberian video-video pembelajaran yang terkait langsung dengan praktik dalam kehidupan aktivitas sehari-hari yang dapat membuat rasa ingin tahu Peserta didik meningkat
4.	Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya masih ada peserta didik yang bingung dengan istilah-istilah asing dalam pembelajaran	Guru dapat menjelaskan istilah-istilah asing dengan menunjukkan langsung istilah dengan gambar tersebut didalam pembelajaran diskusi salah satunya dengan pembuatan mind mapping.

Tabel 4.4 Data Observasi Kemandirian Belajar Siklus 2

No	Indikator	Skor
1	Menentukan prioritas pribadi	86,36%
2	Berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan	78,41%
3	Berinisiatif mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	70,45%
4	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana strategi pengembangan dirinya	72,73%
5	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar	71,59%
6	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks pekerjaan yang akan dijalannya pada masa depan	62,50%

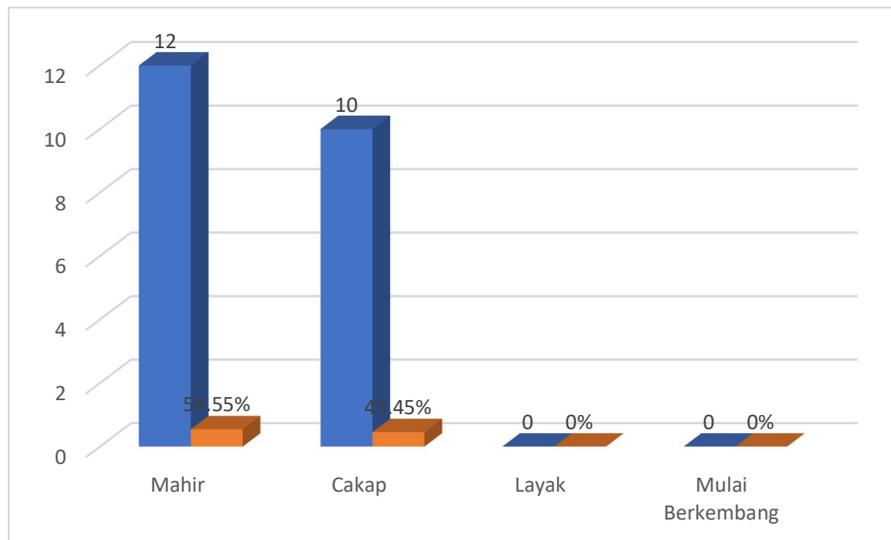
Grafik 4.4. Prosentase ranah afektif P3 siklus 2



Tabel 4.5 Data Prestasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Uraian	Jumlah Peserta didik	Prosentase
1	Mahir	12 orang	54,55%
2	Cakap	10 orang	45,45%
3	Layak	0	0%
4	Baru Berkembang	0	0%

Grafik 4.5 Prosentasi prestasi belajar Peserta didik



Tabel 4.6 Data Prosentase Peningkatan Hasil Pengamatan Kemandirian P3

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Menentukan prioritas pribadi	62,50%	83,36%	20,86%
2	Berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	57,95%	78,41%	20,46%
3	Berinisiatif mengembangkan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan masa depan	54,55%	70,45%	15,90%
4	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana strategi pengembangan dirinya	56,82%	72,73%	15,91%
5	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar	64,77%	71,59%	6,82%
6	Mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks pekerjaan yang akan dijalannya pada masa depan	52,27%	62,50%	10,23%

Grafik 4.6 Prosentase Hasil Pengamatan Kemandirian P3

